



**FUNGSI SOSIAL EKONOMI
DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH
DI DESA PENUNDAN, KECAMATAN BANYU PUTIH,
KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi Antropologi

Oleh:

Anisatul Wardani

NIM. 3401412104

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

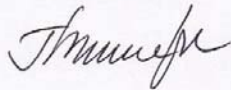
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Siding
Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Senin

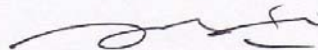
Tanggal : 27 Juni 2016

Pembimbing Skripsi I



Dr. Thriwaty Arsal, M.Si.
NIP. 196304041990032001

Pembimbing Skripsi II



Gunawan, S.Sos., M.Hum.
NIP. 197406082008011011

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi,



Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A.
NIP. 197706132005011002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 27 Juli 2016

Penguji I



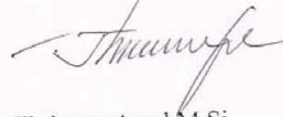
Asma Luthfi S.Th.I., M.Hum.
NIP.197805272008122001

Penguji II



Gunawan, S.os., M.Hum.
NIP.197406082008011011

Penguji III



Dr. Thriwaty Arsal M.Si.
NIP.196304041990032001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

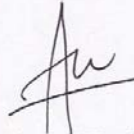


Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA.
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 27 Juni 2016



Anisatul Wardani

NIM 3401412104

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- ❖ Guru terbaik adalah pengalaman
- ❖ Hidup adalah belajar. Belajar apapun untuk menjadikanmu manusia yang berkualitas.

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini dipersembahkan untuk

- ❖ Kedua orang tua, Bapak Achmad Chafid dan Ibu Siti Toifah yang selalu memberikan doa untuk mengiringi langkah ini.
- ❖ Arif Rahman Hakim, Deni Kurnia Sari, dan Kurnia Triana Saputri yang telah menjadi saudara yang baik dan banyak membantu.
- ❖ Keluarga Kost Fiber Biru yang telah banyak memberi warna selama empat tahun ini.
- ❖ Keluarga besar KSG-SAC yang telah mengajarkan arti kekeluargaan.
- ❖ Saudara-saudari ku para “*Zombie*” keluarga KSG-SAC angkatan 13.
- ❖ Teman-teman Sosiologi Antropologi 2012.

SARI

Wardani, Anisatul. 2016. *Fungsi Sosial Ekonomi dalam Pengelolaan Bank Sampah di Desa Penundan, Kecamatan Banyu Putih, Kabupaten Batang*. Skripsi, Jurusan Sosiologi Dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Thriwaty Arsal, M.Si. dan Gunawan, S.Sos., M.Hum. 107 halaman.

Kata kunci: Fungsi Sosial Ekonomi, Bank Sampah

Desa Penundan adalah salah satu desa yang memiliki permasalahan terhadap sampah. Salah satu upaya penanganan masalah sampah yaitu melalui pendirian Bank Sampah Kita Sejahtera. Bank sampah merupakan alternatif untuk pembangunan hijau yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat dengan menabung sampah serta menjaga kualitas lingkungan melalui aktifitas pengolahan sampah. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui alasan masyarakat Desa Penundan membentuk Bank Sampah Kita Sejahtera, 2) Untuk mengetahui pelaksanaan program Bank Sampah Kita Sejahtera di Desa Penundan, 3) Untuk mengetahui kontribusi Bank Sampah Kita Sejahtera terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Penundan.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fungsionalisme. Lokasi penelitian berada di Desa Penundan, Kecamatan Banyu Putih, Kabupaten Batang. Subjek penelitian adalah anggota Bank Sampah Kita Sejahtera. Informan terdiri dari delapan informan utama dan lima informan pendukung. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Teknik analisis data mencakup empat hal, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Teori yang digunakan untuk menganalisis adalah Teori Fungsionalisme dari Robert K. Merton.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Alasan masyarakat Desa Penundan membentuk Bank Sampah Kita Sejahtera karena kurangnya kepedulian masyarakat Penundan terhadap kebersihan lingkungan dan faktor ekonomi, 2) Program Bank Sampah Kita Sejahtera terdiri dari Pelatihan Bank Sampah, Pilih Sampah, Hibah Sampah, dan Program Menabung Sampah, 3) Kontribusi sosial dari adanya bank sampah adalah: a) Memberikan kegiatan baru bagi nasabah; b) Menumbuhkan sikap peduli lingkungan; dan c) Merekatkan hubungan antar warga. Sedangkan kontribusi ekonomi dengan adanya Bank Sampah yaitu Sebagai tambahan pendapatan keperluan rumah tangga sehari-hari dan sebagai tabungan.

Saran yang dapat dikemukakan penulis antara lain: 1) Seluruh anggota Bank Sampah Kita Sejahtera sebaiknya melakukan sosialisasi dan mengajak kepada masyarakat Desa Penundan untuk ikut serta menjadi anggota bank sampah 2) Bagi Pengepul, sebaiknya mengambil sampah di Bank Sampah Kita Sejahtera sesuai jadwal yang telah ditentukan, 3) Bank Sampah Kita Sejahtera perlu mendapatkan perhatian lebih dari pemerintahan desa untuk dapat lebih maju.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Fungsi Sosial Ekonomi dalam Pengelolaan Bank Sampah di Desa Penundan, Kecamatan Banyu Putih, Kabupaten Batang”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan yang bersifat materil maupun motivasional. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menempuh kuliah di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perkuliahan.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A. Ketua Jurusan Sosiologi Antropologi Universitas Negeri Semarang yang telah memberi saran dan fasilitas sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
4. Dr. Thriwaty Aرسال M.Si., dan Gunawan, S.Sos., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan motivasi, arahan dan bimbingan kepada penulis.

5. Asma Luthfi S.Th.I., M.Hum. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan, arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Mba Eva, Ibu Ida, keluarga Bapak Wignyo, Isnaeni Sahar, dan para informan yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Semua pihak yang telah memberikan pencerahan, dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Sosiologi dan Antropologi.

Semarang, 27 Juni 2016

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Au', written on a light-colored background.

Penyusun

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| SARI | vi |
| PRAKATA | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR BAGAN..... | xii |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| | |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| E. Batasan Istilah | 6 |
| 1. Fungsi Sosial Ekonomi | 6 |
| 2. Pengelolaan Bank Sampah | 7 |
| 3. Bank Sampah | 7 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR..... | 9 |
| A. Deskripsi Teoritis | 9 |
| B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan | 14 |
| C. Kerangka Berpikir | 19 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 21 |
| A. Latar Penelitian..... | 21 |
| B. Fokus Penelitian..... | 22 |
| C. Sumber Data | 22 |
| 1. Data Primer | 23 |
| 2. Data Sekunder..... | 31 |
| D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data..... | 33 |
| 1. Wawancara | 33 |
| 2. Observasi | 37 |
| 3. Teknik Dokumentasi..... | 37 |
| E. Uji Validitas Data | 38 |
| F. Teknik Analisis Data | 40 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 43 |
| A. Gambaran Umum Desa Penundan..... | 43 |
| 1. Kondisi Geografis | 43 |
| 2. Kondisi Demografis..... | 44 |
| 3. Tingkat Pendidikan..... | 45 |
| 4. Keadaan Ekonomi..... | 47 |
| B. Profil Bank Sampah Kita Sejahtera | 48 |
| C. Alasan Masyarakat Desa Penundan Membentuk Bank Sampah Kita Sejahtera | 52 |
| D. Pelaksanaan Program Bank Sampah Kita Sejahtera | 56 |
| 1. Pelatihan Bank Sampah | 57 |
| 2. Pilah Pilih Sampah..... | 59 |
| 3. Menabung Sampah | 62 |
| a. Menimbang Sampah..... | 65 |
| b. Mencatat Hasil Tabungan | 66 |
| c. Merekap Pembayaran Mitra | 68 |
| 4. Hibah Sampah..... | 69 |
| 5. Hambatan yang dialami dalam Pengelolaan Bank Sampah | 74 |
| a. Kurangnya Sumber Daya Manusia yang Memadai | 74 |
| b. Jadwal Pengambilan Sampah yang Tidak Menentu | 76 |
| c. Kurangnya Perhatian Pemerintah..... | 78 |
| E. Kontribusi Sosial Ekonomi Bank Sampah Kita Sejahtera bagi Masyarakat Desa Penundan | 79 |
| 1. Kontribusi Sosial | 79 |
| a. Memberikan Kegiatan Baru bagi Nasabah Bank Sampah Kita Sejahtera..... | 79 |
| b. Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan..... | 82 |
| c. Merekatkan Hubungan Antar Warga | 84 |

| | |
|---|------------|
| 2. Kontribusi Ekonomi | 90 |
| a. Tambahan Pendapatan Keperluan Rumah Tangga | 90 |
| b. Sebagai Tabungan | 92 |
| BAB V PENUTUP | 103 |
| A. Simpulan..... | 103 |
| B. Saran | 104 |
| DAFTAR PUSTAKA | 106 |
| Lampiran-Lampiran..... | 108 |

DAFTAR BAGAN

Halaman

| | |
|----------------------------------|----|
| Bagan 1. Kerangka Berfikir | 19 |
|----------------------------------|----|

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 1. Daftar Informan Utama | 24 |
| Tabel 2. Daftar Informan Pendukung..... | 30 |
| Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan RW dan RT | 44 |
| Tabel 4. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Penundan..... | 46 |
| Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian | 47 |
| Tabel 6. Jenis-jenis Sampah yang dapat Ditabungkan..... | 61 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|----------------|
| Gambar 1. Halaman Rumah Ibu Ida Sebagai Tempat Penampungan Sampah | 50 |
| Gambar 2. Contoh Plastik Multi Layer | 52 |
| Gambar 3. Sosialisasi Bank Sampah Oleh KKN UNNES 2014 | 57 |
| Gambar 4. Karung Sebagai Tempat Memisahkan Jenis Sampah | 60 |
| Gambar 5. Kegiatan Menabung Sampah | 63 |
| Gambar 6. Mobil Pengangkut Sampah | 65 |
| Gambar 7. Kegiatan Menimbang Sampah | 66 |
| Gambar 8. Buku Tabungan Nasabah | 67 |
| Gambar 9. Buku Besar | 68 |
| Gambar 10. Rekap Pembayaran Mitra | 69 |
| Gambar 12. Tas Hasil Kerajinan dari Bungkus Kopi Bekas..... | 89 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|----------------|
| Lampiran 1. Instrument Penelitian..... | 109 |
| Lampiran 2. Pedoman Observasi | 110 |
| Lampiran 3. Pedoman Wawancara | 111 |
| Lampiran 4. Data Informan..... | 121 |
| Lampiran 5. Rekap Tabungan Nasabah Duku Penundan..... | 124 |
| Lampiran 6. Rekap Tabungan Nasabah Duku Cekelan | 125 |
| Lampiran 7. Daftar Harga Sampah | 126 |
| Lampiran 8. SK Posdaya..... | 127 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sampah merupakan salah satu penyebab masalah lingkungan. Banyaknya sampah yang dibiarkan begitu saja berserakan dapat menimbulkan banyak masalah, terutama bagi lingkungan. Beberapa hal pokok yang menyebabkan timbulnya masalah lingkungan antara lain adalah tingginya tingkat pertumbuhan penduduk, meningkatnya kualitas dan kuantitas limbah, adanya pencemaran lintas negara (MKU UNNES, 2010:18).

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga), sementara di dalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dalam proses alam yang berbentuk padat bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan (Ruski, 2014). Sumber-sumber sampah berasal dari berbagai macam, beberapa diantaranya adalah sampah yang berasal dari pemukiman (*domestic wastes*) dan sampah yang berasal dari industri (*industrial wastes*). Volume sampah yang dihasilkan di masyarakat setiap harinya akan mengalami kenaikan sejalan dengan penambahan jumlah penduduk. Setiap harinya baik rumah tangga maupun industri melakukan produksi, dari proses produksi tersebut maka menimbulkan sampah baik sampah organik maupun sampah non organik. Sampah organik merupakan

sampah yang dapat diurai oleh mikroorganisme, sehingga keberadaannya tidak begitu merusak lingkungan, sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang tidak bisa hancur jika diurai mikroorganisme sehingga perlu pengolahan lebih lanjut supaya tidak mencemari lingkungan.

Sampah menjadi salah satu persoalan yang banyak dijumpai di masyarakat karena selain dapat mencemari lingkungan, sampah juga dapat mengganggu kesehatan karena dapat menjadi tempat berkembangbiaknya berbagai sumber penyakit. Desa Penundan adalah salah satu desa yang memiliki permasalahan terhadap sampah, yaitu rendahnya tingkat kebersihan lingkungan akibat sampah. Banyaknya sampah yang dihasilkan masyarakat belum diolah secara bijaksana, ditambah lagi dengan ketiadaan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sehingga masyarakat desa Penundan membiarkan sampah-sampah yang ada menumpuk di samping-samping atau belakang rumah mereka untuk kemudian di bakar. Masyarakat membakar sampah baik sampah organik dan sampah anorganik. Hal tersebut merupakan kebiasaan buruk yang berdampak negatif bagi kesehatan. Tumpukan sampah merupakan sumber kehidupan berbagai jenis kuman yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat, dan juga asap dari pembakaran sampah dapat mencemari lingkungan baik lingkungan darat dan lingkungan udara sehingga dapat menyebabkan pencemaran udara dan mengganggu kesehatan masyarakat dari asap pembakaran sampah tersebut.

Desa Penundan adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Banyu Putih, Kabupaten Batang, Propinsi Jawa Tengah. Desa Penundan merupakan

salah satu desa yang mempunyai permasalahan terhadap lingkungan, khususnya sampah. Setiap hari masyarakat Desa Penundan menghasilkan sampah, baik sampah rumah tangga ataupun sampah pabrik, sehingga resiko pencemaran lingkungan relatif besar, ditambah lagi belum adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang ada di daerah ini sehingga sampah yang ada belum dapat diatasi dengan maksimal.

Penanggulangan yang serius sangat dibutuhkan untuk mengatasi produksi sampah agar kerusakan lingkungan dapat diminimalisir. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan timbunan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse dan Recycle (3R)* melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012).

Salah satu upaya penanganan masalah sampah yaitu melalui pendirian Bank Sampah. Bank Sampah merupakan salah satu wujud pembangunan yang berwawasan lingkungan. Menurut Agus Salim (2002:263), pembangunan adalah suatu proses perencanaan sosial yang dilakukan oleh birokrat perencana pembangunan, untuk membuat perubahan sosial yang

akhirnya dapat mendatangkan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Menurut Budiman (dalam Salim, 2002:263), ukuran pencapaian hasil pembangunan paling tidak harus mencakup lima unsur, salah satu unsur penting itu adalah pelestarian lingkungan dengan meminimalisir terjadinya kerusakan lingkungan.

Peran Bank Sampah menjadi penting dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang mewajibkan produsen melakukan kegiatan 3R dengan cara menghasilkan produk dengan menggunakan kemasan yang mudah diurai oleh proses alam dan yang menimbulkan sampah sesedikit mungkin, menggunakan bahan baku produksi yang dapat didaur ulang dan diguna ulang dan/atau menarik kembali sampah dari produk dan kemasan produk untuk didaur ulang dan diguna ulang. Sampah tidak hanya sekedar barang yang tidak berguna dan dibuang begitu saja, namun dalam Bank Sampah, sampah merupakan barang yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan. Bank sampah bisa dikatakan sebagai pembangunan hijau untuk membentuk sebuah perekonomian yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas lingkungan melalui aktifitas pemilahan dan pengumpulan sampah, dan juga dapat dijadikan tambahan pendapatan bagi masyarakat dengan menabung sampah dan memperoleh uang (Hartoyo, 2013). Hal ini juga telah diterapkan oleh Desa Penundan, Kecamatan Banyu Putih, Kabupaten Batang, untuk mengatasi masalah

sampah dan sebagai tambahan pendapatan masyarakat. Bank Sampah yang ada di Desa Penundan bernama “Bank Sampah Kita Sejahtera.”

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Fungsi Sosial Ekonomi dalam Pengelolaan Bank Sampah di Desa Penundan, Kecamatan Banyu Putih, Kabupaten Batang.”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana alasan masyarakat Desa Penundan membentuk Bank Sampah Kita Sejahtera?
2. Bagaimana pelaksanaan program Bank Sampah Kita Sejahtera di Desa Penundan?
3. Bagaimana kontribusi Bank Sampah Kita Sejahtera terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Penundan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui alasan masyarakat Desa Penundan membentuk Bank Sampah Kita Sejahtera
2. Mengetahui pelaksanaan program Bank Sampah Kita Sejahtera di Desa Penundan
3. Mengetahui kontribusi Bank Sampah Kita Sejahtera terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Penundan

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis, manfaat yang dicapai dalam penelitian ini adalah :
 - a. Menambah pengetahuan bagi pembaca tentang Bank Sampah
 - b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan Bank Sampah
 - c. Menambah khasanah Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu ilmu pengetahuan Sosiologi Antropologi, khususnya Sosiologi Ekonomi
2. Secara praktis, manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :
 - a. Memberikan gambaran dan menambah wawasan bagi masyarakat umum tentang Bank Sampah
 - b. Memberikan informasi mengenai kontribusi sosial ekonomi dari bank sampah

E. BATASAN ISTILAH

Penelitian ini perlu diberikan batasan istilah mengenai hal-hal yang diteliti untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan atau menafsirkan serta membatasi permasalahan yang ada.

1. Fungsi Sosial Ekonomi

Menurut KBBI, pengertian fungsi adalah kegunaan suatu hal bagi hidup suatu masyarakat. Pengertian fungsi social-ekonomi yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah kegunaan bank sampah bagi kehidupan social dan ekonomi masyarakat.

2. Pengelolaan Sampah

Sampah erat kaitannya dengan kebersihan dan kesehatan masyarakat. Lingkungan yang bersih dari sampah lebih sehat dibandingkan lingkungan dengan banyak sampah, karena dari sampah tersebut hidup berbagai mikroorganisme dan juga binatang serangga sebagai penyebar penyakit. Pencemaran lingkungan juga banyak disebabkan karena permasalahan sampah. Oleh karena itu sampah harus dikelola dengan baik agar tidak mengganggu atau mengancam kesehatan dan mencemari lingkungan.

Pengelolaan sampah yang dimaksud adalah pengolahan sampah sedemikian rupa (meliputi pengumpulan, pengangkutan, dan daur ulang) sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan pencemaran lingkungan.

3. Bank Sampah

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2008:2).

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah digunakan lagi

dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang (Notoatmodjo, 2007:187). Menurut Undang-Undang RI No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Pasal 1 “Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat”.

Sustaining Partnership (dalam Ruski, 2014) mengatakan bahwa Bank Sampah merupakan sistem pengolahan sampah berbasis rumah tangga dengan memberikan ganjaran berupa uang kepada mereka yang berhasil memilah dan menyetor sampah. Besarnya uang tergantung dari jenis sampah. Di masyarakat, dikenal dengan sebutan lapak pemulung.

Bank Sampah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat menabung sampah, dimana sampah yang ditabung pada bank sampah adalah sampah limbah rumah tangga yang mempunyai nilai ekonomis. Sampah yang memiliki nilai ekonomis atau nilai jual adalah sampah yang dapat dimanfaatkan. Jika dalam bank-bank umumnya yang disetorkan berupa uang, sedangkan dalam bank sampah yang disetorkan berupa sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. DESKRIPSI TEORETIS

Teori dan konsep merupakan unsur penelitian yang besar peranannya dalam menjelaskan fenomena sosial atau alami yang menjadi pusat penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Fungsionalisme Robert Merton. Fungsionalisme Merton diawali dengan mengkritik beberapa aspek ekstrim dan keteguhan dari fungsionalisme struktural yang mengantarkan Merton sebagai pendorong fungsionalisme kritis. Merton mengkritik apa yang dilihatnya sebagai tiga postulat dasar analisis fungsional yang pernah dikembangkan oleh Malinowski dan Radcliffe Brown. Adapun beberapa postulat tersebut adalah sebagai berikut (Ritzer dan Goodman, 2004:137).

1. Kesatuan fungsi masyarakat, seluruh kepercayaan dan praktik sosial budaya standar bersifat fungsional bagi masyarakat secara keseluruhan maupun bagi individu dalam masyarakat. Hal ini berarti sistem sosial yang ada pasti menunjukkan tingginya level integrasi. Merton berpendapat bahwa hal ini tidak hanya berlaku pada masyarakat kecil tetapi digeneralisasikan pada masyarakat yang lebih besar.
2. Fungsionalisme universal, seluruh bentuk, kultur dan struktur sosial yang sudah baku memiliki fungsi positif. Merton menyatakan bahwa

postulat ini bertentangan dengan apa yang ditemukannya dalam kehidupan nyata. Jelas bahwa tidak setiap struktur, adat istiadat, gagasan dan kepercayaan, dan sebagainya memiliki fungsi positif.

3. *Indispensability*, semua aspek masyarakat yang sudah baku tidak hanya memiliki fungsi positif, tetapi juga mencerminkan bagian-bagian yang sangat diperlukan untuk berfungsinya masyarakat sebagai satu kesatuan. Postulat ini mengarah kepada pemikiran bahwa semua struktur dan fungsi secara fungsional adalah penting untuk masyarakat. Tidak ada struktur dan fungsi lain manapun yang dapat bekerja sama baiknya dengan struktur dan fungsi yang kini ada dalam masyarakat.

Seluruh postulat yang dijabarkan tersebut berstandar pada pernyataan non empiris yang didasarkan sistem teoritis abstrak dan seharusnya postulat yang ada didasarkan empirik bukan teoritis. Menurut Merton (dalam Ritzer dan Goodman, 2004:138) analisis fungsionalisme struktural memusatkan pada organisasi, kelompok, masyarakat dan kebudayaan. Sasaran studi struktural fungsional antara lain: peran sosial, pola kultur, emosi yang terpola secara cultural, norma sosial, kultur sosial, perlengkapan untuk pengendalian sosial dan sebagainya.

Teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Merton ternyata memiliki perbedaan apabila dibandingkan dengan pemikiran pendahulu dan gurunya, yaitu Parsons yang lebih menekankan pada orientasi subjektif individu dalam perilaku. Merton menitikberatkan pada konsekuensi-konsekuensi objektif dari individu dalam perilaku.

Konsekuensi-konsekuensi objektif dari individu dalam perilaku itu ada yang mengarah pada integrasi dan keseimbangan (fungsi manifest), akan tetapi ada pula konsekuensi-konsekuensi objektif dari individu dalam perilaku itu yang tidak dimaksudkan dan tidak diketahui (fungsi laten). Konsekuensi-konsekuensi objek dari individu dalam perilaku tersebut ada yang bersifat fungsional dan ada pula yang bersifat disfungsional. Anggapan yang demikian itu merupakan ciri khas yang membedakan antara pendekatan Merton dengan pendekatan fungsionalisme struktural lainnya dengan mencetuskan teori fungsional taraf menengah (*The middle range theory*) (Merton 1949; Merton 1979; Crothers 1987; Merton, Mongardini dan Tabboni 1998; Calhoun 2010; Poloma 2004; Ritzer dan Goodman 2007).

Penganut fungsionalis pada awalnya membatasi diri dalam mengkaji masyarakat secara keseluruhan, namun Merton menjelaskan bahwa dapat juga diterapkan pada organisasi, institusi dan kelompok. Dalam penjelasan lebih lanjut, Merton mengemukakan mengenai fungsi manifest dan fungsi laten. Fungsi manifest adalah fungsi yang dikehendaki, laten adalah yang tidak dikehendaki, dalam struktur yang ada, hal-hal yang tidak relevan juga disfungsional laten dipengaruhi secara fungsional dan disfungsional dan bahwa suatu struktur disfungsional akan selalu ada.

Merton menegaskan bahwa kesatuan fungsional yang sempurna dari suatu masyarakat adalah “bertentangan dengan fakta”. Sebagai contoh Merton mengutip beberapa kebiasaan masyarakat yang dapat bersifat fungsional bagi suatu kelompok (menunjang integrasi dan kohesi suatu kelompok) akan tetapi

disfungsional bagi kelompok lain artinya ada kelompok-kelompok tertentu yang dirugikan.

Konsekuensi-konsekuensi objektif dari individu dalam perilaku dapat bersifat fungsional dan dapat pula bersifat disfungsional. Konsekuensi objektif dari individu dalam perilaku mampu mengarah pada integrasi dan keseimbangan, sedangkan konsekuensi objektif dari individu dalam perilaku yang bersifat disfungsional akan memperlemah integrasi. Konsekuensi-konsekuensi objektif yang bersifat disfungsional akan menyebabkan timbulnya ketegangan atau pertentangan dalam sistem sosial. Ketegangan tersebut muncul akibat adanya saling berhadapan antara konsekuensi yang bersifat disfungsional (Merton 1949).

Pelaksanaan Bank Sampah Kita Sejahtera di Desa Penundan dilihat dari teori fungsioanal Merton bersifat fungsional, tidak fungsional, dan disfungsional. Bank Sampah Kita Sejahtera fungsioanal untuk perekonomian masyarakat, khususnya nasabah dengan kondisi ekonomi rendah dan juga fungsional bagi lingkungan. Fungsional bagi perekonomian karena banyak memberikan kontribusi ekonomi yaitu menambah pendapatan bagi nasabah, dengan menabung sampah nasabah akan memperoleh tabungan berupa uang yang bisa diambil satu tahun sekali atau ketika nasabah ingin mengambil tabungannya. Bagi nasabah yang kebanyakan adalah masyarakat golongan menengah kebawah, program menabung sampah sangat membantu mereka untuk menambah pendapatan. Fungsional bagi lingkungan yaitu dengan adanya program pilah pilih dan menabung sampah, menjadikan sebagian

masyarakat Desa Penundan mempunyai rasa kepedulian terhadap lingkungan. Kepedulian pada lingkungan ini dapat dilihat dari perilaku masyarakat yang tidak lagi membuang sampah sembarangan dan justru memanfaatkan sampah untuk ditabung, sehingga kondisi lingkungan bersih dan sehat dapat tercipta. Sampah yang awalnya tidak bernilai pun sekarang lebih fungsional dan mempunyai nilai.

Bank Sampah Kita Sejahtera tidak fungsional bagi sebagian masyarakat Desa Penundan yang lain, yaitu bagi masyarakat dengan kelas ekonomi menengah keatas. Bagi sebagian masyarakat dengan kondisi ekonomi yang cukup, mereka kurang tertarik bergabung dengan bank sampah karena uang yang didapatkan dari hasil menabung tidak seberapa dengan mengumpulkan banyak sampah namun nilai nominal yang di dapat tidak terlalu tinggi merupakan salah satu alasan kebanyakan masyarakat Desa Penundan dengan keadaan ekonomi yang cukup ini tidak tertarik dengan bank sampah, walaupun ada juga sebagian kecil masyarakat Desa Penundan khususnya warga Dusun Cekelan dengan keadaan ekonomi yang cukup tapi tetap bergabung dengan Bank Sampah Kita Sejahtera dikarenakan telah timbul kesadaran akan lingkungan dalam diri mereka.

Bank sampah dapat memberikan manfaat bagi kebanyakan masyarakat, namun dibalik itu dengan keberadaan Bank Sampah Kita Sejahtera juga dapat memberikan dampak negatif bagi sebagian kecil orang. Pak Yanto merupakan seseorang yang merasa dirugikan dengan adanya Bank Sampah Kita Sejahtera. Pak Yanto adalah seorang tukang rongsok, dia

bekerja mencari rongsok ke desa-desa, salah satunya adalah ke Desa Penundan. Keberadaan bank sampah dirasa merugikannya karena mengurangi pendapatannya sebagai tukang rongsok. Masyarakat yang biasa memberikan rongsoknya kepada Pak Yanto mulai berkurang, warga Desa Penundan lebih memilih memberikan barang-barang yang sudah tidak mereka pakai untuk ditabungkan kepada bank sampah sehingga rongsok yang didapat oleh Pak Yanto mulai berkurang.

Teori Merton melihat adanya fungsi *manifes* (fungsi nyata) dan fungsi *laten* (fungsi tersembunyi). Bank Sampah Kita Sejahtera mempunyai fungsi manifes yaitu bagi perekonomian dan lingkungan. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, dengan adanya bank sampah dapat menambah pendapatan anggota Bank Sampah Kita Sejahtera, selain itu juga dapat menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan. Selain fungsi *manifest*, terdapat juga fungsi *laten* yang muncul, yaitu terciptanya hubungan sosial yang baik, rasa solidaritas, dan rasa kolektifitas dalam masyarakat.

B. KAJIAN HASIL-HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

Kajian pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai persamaan atau perbedaan yang ada dalam penelitian sebelumnya, serta untuk menguatkan argumen. Dalam hal ini, penulis mengambil beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

Penelitian pertama dilakukan oleh Amankwaa (2013) yang dipublikasikan dalam Jurnal Internasional dengan judul “*Livelihoods In Risk: Exploring Health And Environmental Implications Of E-Waste Recycling As A*

Livelihood Strategy In Ghana". Dalam penelitiannya Amankwaa menjelaskan bahwa daur ulang *e-waste* contohnya sampah elektronik komputer, peralatan kantor, perangkat elektronik hiburan, ponsel, televisi, dan lemari. Daur ulang limbah elektronik ini menjadi sumber kehidupan baru dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Ghana, namun daur ulang *e-waste* juga menimbulkan dampak negatif yaitu menyebabkan berbagai masalah lingkungan seperti pencemaran air tanah, polusi udara, polusi air, serta masalah kesehatan akibat pengolahan limbah.

Penelitian yang dilakukan oleh Amankwaa memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya yaitu mengkaji pengolahan sampah dengan cara daur ulang untuk mendapatkan sejumlah uang (pendapatan), sedangkan perbedaannya adalah pada kontribusi pendapatan dari proses daur ulang sampah tersebut. Pekerja *e-waste* menjadikan pekerjaannya sebagai sumber penghasilan pokok mereka untuk mencukupi kebutuhan hidup. Pekerja *e-waste* tidak memiliki pekerjaan lain karena minimnya sumber pekerjaan formal yang ada di Ghana, sedangkan pendapatan masyarakat Desa Penundan yang di dapat dari Bank Sampah hanya dijadikan pendapatan tambahan (bukan pendapatan pokok).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jorgensen, F.A. (2013) yang dimuat dalam jurnal internasional dengan judul "*Green Citizenship at the Recycling Junction: Consumers and Infrastructures for the Recycling of Packaging in Twentieth-Century Norway*". Penelitian Jorgensen menceritakan tentang perkembangan daur ulang (khususnya daur ulang kemasan minuman)

di Norwegia dari masa ke masa. Alasan mengapa orang melakukan daur ulang telah berubah secara historis. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa daur ulang tidak hanya membutuhkan kesadaran akan pentingnya pengolahan limbah, tetapi juga komitmen pengelolaan limbah dalam praktik sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Jorgensen memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu mengkaji pengolahan sampah dengan cara daur ulang. Penelitian yang dilakukan oleh Jorgensen juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu pada kelembagaan dalam melakukan proses daur ulang tersebut. Dalam penelitian ini proses daur ulang dilakukan oleh individu, tanpa adanya lembaga khusus yang mengordinir proses daur ulang, sedangkan pelaksanaan daur ulang sampah yang dilakukan di Desa Penundan telah diorganisir oleh lembaga khusus, yaitu Bank Sampah.

Artikel selanjutnya ditulis oleh Purwanti dkk. (2015) dengan judul *“Perencanaan Bank Sampah Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang”*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini berfokus pada proses perumusan perencanaan bank sampah di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang serta faktor pendukung dan penghambat dalam perumusan perencanaan bank sampah. Perencanaan yang dilakukan masih diawali oleh pihak pemerintah, masyarakat masih perlu pendampingan dalam pembentukan dan pengelolaan bank sampah hingga akhirnya dapat menjadi mandiri dalam pengelolaan bank sampahnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan terdiri dari faktor

pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung perencanaan yaitu ketersediaan sistem perencanaan yang digunakan dan penggunaan teknologi informasi, sementara faktor penghambat perencanaan terdiri dari pemahaman masyarakat, sumber daya manusia, penganggaran serta koordinasi antar satuan kerja perangkat daerah yang terlibat.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dkk. (2015) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam penggunaan metode kualitatif, selain itu juga membahas mengenai bank sampah, yaitu dalam tahap awal sebelum bank sampah berjalan, namun dalam penelitian ini kajiannya adalah perencanaan bank sampah dalam rangka pemberayaan masyarakat, sedangkan penelitian yang penulis lakukan mengkaji mengenai latar belakang berdirinya bank sampah di Desa Penundan.

Artikel selanjutnya ditulis oleh Setyaningrum (2015) "*Peningkatan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah*" hasil penelitian menunjukkan bank sampah telah terbukti sebagai salah satu upaya peningkatan pengelolaan sampah, dikarenakan mampu mengurangi volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Salah satu bukti adalah masyarakat di Kelurahan Tandang sekarang tidak membuang sampah di TPS saja tetapi juga mengumpulkan sampah di bank sampah. Hal ini dapat mengurangi volume sampah yang dibuang masyarakat di TPS.

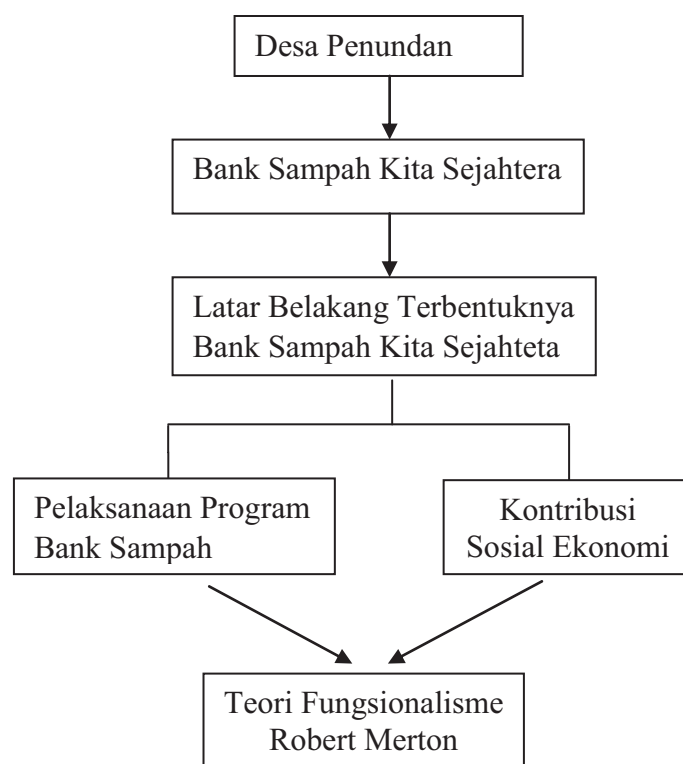
Penelitian Setyaningrum berfokus pada aspek lingkungan, yaitu masalah pengelolaan sampah yang kurang optimal sehingga perlu penanganan untuk mengurangi dampak yang merugikan khususnya dampak bagi lingkungan. Penelitian tersebut belum melihat pengelolaan sampah dari aspek sosial ekonomi, oleh karena itu kekurangan tersebut dilengkapi dari penelitian yang penulis lakukan. Penulis melihat bagaimana kontribusi sosial ekonomi dengan adanya pengolahan sampah di bank sampah.

Artikel terakhir ditulis oleh Ruski (2014) dengan judul *Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Lavender (BSL) Di Desa Mlajah Bangkalan*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dari hasil penelitian itu disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari variabel program bank sampah terhadap variabel tingkat pendapatan keluarga nasabah Bank Sampah Lavender (BSL) di Desa Mlajah Bangkalan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ruski melihat aspek ekonomi, namun Ruski hanya melihat adanya pengaruh program bank sampah terhadap tingkat pendapatan keluarga nasabah, sedangkan dalam penelitian ini penulis mencoba meneliti tentang pengelolaan bank sampah dan fungsinya bagi masyarakat.

C. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka teoritis adalah kerangka berfikir yang bersifat teoritis atau konseptual mengenai masalah yang diteliti. Kerangka berfikir tersebut menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau variable-variabel yang diteliti. Skema kerangka berfikir pada penelitian ini adalah :



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan bagan kerangka berfikir di atas dapat dijelaskan, Desa Penundan merupakan salah satu desa yang peduli dengan lingkungan, salah satu buktinya adalah dengan adanya Bank Sampah. Bank Sampah yang ada di Desa Penundan mempunyai nama Bank Sampah Kita Sejahtera yang baru berdiri pada tahun 2014. Pendirian Bank Sampah Kita Sejahtera memiliki

latar belakang dan fungsi yang ingin dicapai oleh masyarakat Desa Penundan, oleh karena itu maka dibentuklah program-program Bank Sampah Kita Sejahtera, salah satu program tersebut adalah pemilahan sampah untuk di tabung di Bank Sampah. Nasabah akan memperoleh beberapa uang sebagai pendapatan dari menabung sampah tersebut. Kontribusi sosial ekonomi dari Bank Sampah dirasakan bagi masyarakat Desa Penundan.

Teori Fungsionalisme Robert Merton ini digunakan sebagai alat untuk menganalisis fenomena dari pelaksanaan program Bank Sampah tersebut, bagaimana Bank Sampah ini berfungsi bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Penundan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Alasan masyarakat Desa Penundan membentuk Bank Sampah Kita Sejahtera karena kurangnya kepedulian masyarakat Penundan terhadap kebersihan lingkungan. Tujuan dari bank sampah adalah untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat ‘berkawan’ dengan sampah supaya kebersihan lingkungan dan kesehatan dapat terjaga. Selain untuk tujuan kesehatan dan lingkungan, juga terdapat tujuan ekonomi, agar masyarakat dapat merasakan manfaat ekonomi langsung dari sampah.
2. Program Bank Sampah Kita Sejahtera terdiri dari Pelatihan Bank Sampah, Pilah Pilih Sampah, Hibah Sampah, dan Program Menabung Sampah. Program Menabung Sampah merupakan program utama dari Bank Sampah Kita Sejahtera, dengan menabung sampah, maka nasabah akan mendapatkan sejumlah uang yang ditabungkan.
3. Bank Sampah Kita Sejahtera memiliki kontribusi sosial ekonomi bagi masyarakat Desa Penundan. Kontribusi sosial dari adanya bank sampah adalah: a) Memberikan kegiatan baru bagi nasabah Bank Sampah Kita Sejahtera; b) Menumbuhkan sikap peduli lingkungan terutama pada

4. sampah; dan c) Merekatkan hubungan antar warga. Sedangkan kontribusi ekonomi dengan adanya Bank Sampah yaitu Sebagai tambahan pendapatan keperluan rumah tangga sehari-hari dan sebagai tabungan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, saran yang dikemukakan melalui hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Anggota Bank Sampah Kita Sejahtera

Seluruh anggota Bank Sampah Kita Sejahtera sebaiknya melakukan sosialisasi dan mengajak kepada masyarakat Desa Penundan yang belum menjadi anggota bank sampah agar ikut serta menjadi anggota bank sampah supaya manfaat yang diperoleh dengan adanya bank sampah dapat dirasakan secara menyeluruh oleh semua warga.

2. Bagi Pengepul (Bank Sampah Resik)

Bank Sampah Resik sebaiknya mengambil sampah di Bank Sampah Kita Sejahtera sesuai jadwal yang telah ditentukan, sehingga kegiatan menabung sampah di Desa Penundan berjalan dengan lancar.

3. Bagi Aparat Desa

Bank Sampah Kita Sejahtera perlu mendapatkan perhatian lebih dari pemerintahan desa agar dapat lebih maju. Aparat setempat sebaiknya bekerja sama dengan para kader dan pengrajin bahan bekas untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Penundan bagaimana cara

mengolah bahan bekas untuk dijadikan kerajinan sehingga sampah lebih bernilai dan menambah pendapatan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amankwaa, F.A. 2013 'Livelihoods in risk: exploring health and environmental implications of e-waste recycling as a livelihood strategy in Ghana'. Dalam *Jurnal of Modern African Studies*. No. 04. Vol. 51. Hal. 551-575.
- Fakultas Ilmu Sosial UNNES. 2015. *Panduan Penulisan Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hartoyo, A.S.S. 2013. 'Penanganan Sampah Sederhana Sebagai Praktik Sosial pada Program 'Bank Sampah' di Pasar Baru Kota Probolinggo'. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.
- Jorgensen, F.A. 2013 'Green Citizenship at the Recycling Junction: Consumers and Infrastructures for the Recycling of Packaging in Twentieth-Century Norway'. Dalam *Jurnal of Contemporary European History*. No. 03. Vol. 22. Hal. 499-516
- Kasmir. S.E., M.M. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2012. *Profil Bank Sampah Indonesia 2012*. Jakarta.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. 2014. *Laporan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Desa Penundan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Merton, K. Robert. 1949. *Sosial Theory and Sosial Structure*. Revised and Enlarged Edition. The Free Press of Glencoe.
- _____. 1979. *The Sociology of Science: Theoretical and Empirical Investigations*. University of Chicago Press.
- _____. 1968. *Manifest and Latent Function in On Theoretical Sociology*. The Free Press. New York.
- Merton, K.Robert. Carlo Mongardini, Simonetta Tabboni. 1998. *Robert K Merton and Contemporary Sociology*. Transaction Publisher.
- Miles, Matthew B. dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Terjemahan: Tjeptjep Rohendi R). Jakarta: UI-Press.

- Moleong, Ixey J. 2011. *Metode penelitian kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat: ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanti, W.S., Sumartono, dan B.S. Haryono. 2015 'Perencanaan Bank Sampah dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang'. Dalam *REFORMASI*. No. 1.
- Pusat Pengembangan Kurikulum MKU UNNES Semarang. 2010. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Penundan Tahun 2013 s/d 2019
- Ritzer, George dan Goodman, D.J. 2004. *Teori Sosiologi Modern edisi ke-6*. Jakarta: Kencana.
- Ruski. 2014. Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Lavender (BSL) Di Desa Mlajah Bangkalan. Dalam *Jurnal Ilmiah*. No. 1. Hal. 127-139.
- Salim, Agus. 2002. *Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Setyaningrum, Ika. 2015 'Peningkatan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah'. Dalam *Teknik PWK*. No. 2. Hal. 185-196.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukirno, Sudarto. 1996. *Makro Ekonomi edisi ke-2*. Jakarta: Erlangga
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

PERTAMA

: Membina Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA) “KITA SEJAHTERA” dengan susunan pengurus seperti tercantum dalam lampiran surat keputusan ini

KEDUA

: Menugaskan Kepada Pengurus Untuk Mengelolah Dan Melaksanakan Kegiatan Dalam Posdaya

KETIGA

1. Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
2. Apabila terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini akan ditinjau kembali untuk diadakan perbaikan.

Ditetapkan : Penundan, Botang

Pada tanggal : 10 Desember 2014

PJ Lurah : Penundan



Sumber: Laporan KKN UNNES 2014